

## **The Prospects Of Islamic Economic Growth In Indonesia Through The Partnership Agreement IUAE-CEPA**

### **Prospek Pertumbuhan Ekonomi Islam Indonesia Melalui Perjanjian Kemitraan IUAE-CEPA**

Minhajuddin<sup>1\*</sup>, Santika<sup>2</sup>

Perdagangan Internasional, Universitas 'Aisyiyah Bandung<sup>1,2</sup>

[minhajuddin@unisa-bandung.ac.id](mailto:minhajuddin@unisa-bandung.ac.id)<sup>1</sup>

\*Corresponding Author

---

#### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the prospects of Islamic economic growth in Indonesia following the ratification of the Comprehensive Economic Partnership Agreement between Indonesia and the United Arab Emirates (IUAE-CEPA) on September 1, 2023. The IUAE-CEPA encompasses cooperation between both countries in the economic sector, including the Islamic economy. IUAE-CEPA will facilitate economic activities between the two nations through international trade, as Indonesia and the UAE have agreed to reduce tariffs and other trade barriers. This research uses qualitative research methods, literature review, and interviews with stakeholders, including the National Committee for Islamic Economy and Financial (KNEKS) and the Directorate General of Bilateral Negotiations at the Ministry of Trade. The results of this study conclude that the prospects for Islamic economic growth in Indonesia are significant with the existence of the IUAE-CEPA agreement, given that both Indonesia and the UAE have predominantly Muslim populations. The shared religious identity is one of the factors that will contribute to the growth of the Islamic economy in Indonesia.*

**Keywords:** IUAE-CEPA; Islamic Economic, Comprehensive Economic Agreement

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prospek pertumbuhan ekonomi Islam di Indonesia dengan disepakatinya perjanjian ekonomi komprehensif antara Indonesia dengan Uni Emirat Arab (UEA) yang sudah diratifikasi pada tanggal 1 September 2023 yang dikenal dengan Indonesia-United Arab Emirates Comprehensive Economic Partnership Agreement (IUAE-CEPA). Persetujuan kemitraan ekonomi komprehensif ini memuat kerja sama antar kedua negara dalam bidang ekonomi termasuk pada sektor ekonomi Islam. IUAE-CEPA akan memudahkan aktivitas ekonomi antara kedua negara melalui perdagangan internasional karena Indonesia dan UEA sudah menyepakati penurunan tarif dan hambatan perdagangan lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan studi pustaka serta wawancara dengan pihak yang berkepentingan termasuk dengan pihak Komite Nasional Ekonomi Keuangan dan Syariah (KNEKS) serta pihak Dirjen Perundingan Bilateral Kementerian Perdagangan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa prospek pertumbuhan ekonomi Islam di Indonesia sangat besar dengan adanya perjanjian IUAE-CEPA karena Indonesia dan UEA memiliki populasi penduduk yang mayoritas beragama Islam. Kesamaan identitas keagamaan tersebut menjadi salah satu faktor yang akan membantu dalam hal pertumbuhan ekonomi Islam di Indonesia.

**Kata Kunci:** IUAE-CEPA; Ekonomi Islam, Perjanjian Ekonomi Komprehensif

### **1. Pendahuluan**

Beberapa negara yang terletak di kawasan Timur Tengah adalah negara dengan cadangan minyak bumi terbesar di dunia. Tercatat 5 negara Timur Tengah yang masuk dalam 10 negara dengan cadangan minyak bumi terbesar di dunia yaitu Arab Saudi, Iran, Irak, Kuwait, dan Uni Emirat Arab (Kusnandar, 2021). Kekayaan sumber daya minyak dan gas bumi membuat negara-negara di Timur Tengah menjadi negara yang makmur. Namun ketergantungan terhadap sumber daya minyak dan gas bumi akan menghadirkan persoalan tersendiri terhadap negara-negara Timur Tengah karena eksplorasi sumber daya minyak dan gas bumi yang terus dilakukan yang pada beberapa tahun ke depan akan menguras cadangan sumber daya tersebut. Pada akhirnya akan berdampak pada perekonomian negara yang bergantung terhadap sumber daya minyak bumi karena tidak terjadi keberlanjutan ekonomi.

Tren yang sedang terjadi saat ini di negara-negara Timur Tengah adalah mereka sedang memulai menciptakan alternatif untuk meningkatkan perekonomian selain mengandalkan

ketergantungan terhadap sumber daya minyak dan gas bumi. Salah satunya adalah upaya untuk meningkatkan diversifikasi ekonomi dalam jangka waktu yang panjang. Perekonomian yang bergantung terhadap sumber daya minyak dan gas bumi yang tidak terbaharukan akan berdampak pada perekonomian negara di masa yang akan datang. Usaha ini sebagai tindakan untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan terburuk yang akan terjadi di masa mendatang terkait minyak dan gas bumi. Termasuk ketika harga minyak dunia turun atau cadangan minyak sudah mulai menyusut. Bahkan empat negara Timur Tengah yaitu UEA, Bahrain, Maroko, dan Sudan membuka hubungan diplomatik dengan Israel yang didasari oleh motif pengembangan di bidang ekonomi.

Berbagai usaha dilakukan oleh negara-negara Timur Tengah dalam proses diversifikasi ekonomi terlihat dari perubahan kebijakan yang dilakukan. Qatar rela mengeluarkan dana yang cukup besar untuk membiayai perhelatan piala dunia 2022 yang merupakan salah satu strategi untuk menarik wisatawan sebagai bagian dari diversifikasi ekonomi. Di lain pihak, Arab Saudi juga menganulir berbagai kebijakan domestik dan lebih melonggarkan berbagai aturan untuk memudahkan wisatawan berkunjung bahkan dari sektor olahraga. Salah satu klub sepak bola Arab Saudi mengeluarkan dana yang sangat besar untuk mendatangkan mega Bintang sepak bola, Cristiano Ronaldo, dapat juga dipandang sebagai sebuah strategi untuk menunjukkan kepada dunia internasional bahwa Arab Saudi sudah lebih terbuka untuk dikunjungi. Diversifikasi ekonomi yang dilakukan oleh Arab Saudi didesain dalam sebuah proyek masa depan yang disebut dengan Vision 2030 ([vision2030.gov.sa](http://vision2030.gov.sa), 2023). Selain Qatar dan Arab Saudi, Uni Emirat Arab (UEA) juga termasuk salah satu negara Timur Tengah yang sedang meningkatkan proses diversifikasi ekonomi untuk kepentingan nasional jangka panjang.

Proses diversifikasi ekonomi yang ditempuh oleh UEA melalui berbagai bidang seperti real estate, olahraga, keuangan, pariwisata dan bidang lainnya (Khaeruddin, 2020). Pariwisata menjadi salah satu sektor yang menjadi fokus pengembangan ekonomi UEA dengan menjadikan Dubai sebagai kota dunia. UEA membangun Burj Khalifa sebagai bangunan tertinggi di dunia sejak tahun 2010 dengan tinggi mencapai 2.722 feet (Riasi & Pourmiri, 2016). Gedung tersebut juga menarik wisatawan dari berbagai penjuru dunia dengan pertunjukan di momen tertentu seperti tahun baru. Selain itu, Dubai juga menjadi destinasi paket wisata yang ditawarkan oleh travel umrah di Indonesia. Setelah selesai menjalankan umrah, Dubai menjadi destinasi wisata dengan kemegahan yang ditawarkan. Selain melakukan diversifikasi ekonomi dengan menarik wisatawan dari luar, UEA juga gencar melakukan kerja sama ekonomi dengan negara lain termasuk dengan Indonesia dalam rangka memperluas pasar di Asia Tenggara.

Indonesia dan UEA dikenal memiliki hubungan bilateral yang sangat baik dan sudah terjalin sejak lama. Hal ini tentunya disebabkan karena Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia sedangkan UEA merupakan negara arab dengan mayoritas penduduknya muslim sehingga solidaritas antara kedua negara sangat kuat. Selain itu, kedua negara tergabung dalam organisasi kerja sama Islam (OKI). Organisasi yang menaungi negara-negara dengan penduduk mayoritas Islam dalam hal mencapai tujuan bersama. Selain itu, sejak pemerintahan presiden Joko Widodo, hubungan Indonesia dan UEA memang dikenal sangat erat ditandai dengan simbolisasi seperti nama presiden Jokowi diresmikan sebagai nama jalan di Abu Dhabi yang diresmikan pada tanggal 19 Oktober 2020 ([Kominfo.go.id](http://Kominfo.go.id), 2020). Indonesia juga meresmikan Jalan Tol Jakarta-Cikampek II dengan nama jalan tol Sheikh Mohamed Bin Zayed (MBZ). Penamaan jalan tol MBZ sebagai apresiasi Indonesia terhadap pemerintah UEA sebagai negara dengan investor terbesar bagi Indonesia di bidang infrastruktur.

Kerja sama yang terjalin antara Indonesia-UEA tidak hanya berbasis identitas agama namun juga dalam bidang lain khususnya bidang ekonomi. Mayoritas produk Indonesia yang diekspor ke UEA antara lain tekstil, furniture, karet, kopi, cokelat, dan suku cadang mesin (Bastian, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa pasar ekspor Indonesia di UEA cukup besar, sedangkan UEA juga mempunyai peluang yang besar untuk berinvestasi di Indonesia dalam

berbagai sektor termasuk infrastruktur. Peluang kerja sama ini yang pada akhirnya membuat kedua negara mengadakan perjanjian yang lebih luas dalam bentuk perjanjian ekonomi komprehensif.

Pada tanggal 1 Juli 2022, hubungan Indonesia dengan UEA semakin mengalami kemajuan yang pesat dengan ditandatanganinya persetujuan kemitraan perjanjian ekonomi komprehensif (*Indonesia-Uni Emirat Arab Comprehensive Economic Partnership Agreement, atau (IUAE-CEPA)*) (Setkab.go.id, 2022). Perjanjian ekonomi komprehensif tersebut akan semakin membuka pasar yang besar bagi kedua negara dalam rangka meningkatkan perekonomian masing-masing negara. Perjanjian ini juga akan menjadi salah satu momentum bagi Indonesia untuk melakukan penetrasi ke negara-negara Teluk karena IUAE-CEPA merupakan perjanjian ekonomi komprehensif pertama bagi Indonesia dengan negara Timur Tengah. Tidak bisa dipungkiri bahwa pangsa pasar di kawasan Timur Tengah sangat potensial bagi Indonesia karena mayoritas negara Teluk bergantung pada minyak dan gas bumi. Hal tersebut berarti bahwa Indonesia mempunyai peluang besar untuk meningkatkan ekspor di bidang lain seperti hasil pertanian dan hasil produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Salah satu potensi besar dalam perjanjian IUAE-CEPA karena perjanjian tersebut mencakup poin tentang isu ekonomi Islam yang memang sedang menjadi populer di Indonesia. Beberapa poin yang termasuk dalam isu ekonomi Islam yang dimasukkan dalam isi perjanjian antara lain kerja sama saling pengakuan sertifikasi halal, pengembangan UMKM, penelitian bersama, dan pengembangan sektor ekonomi yang mencakup tujuh kategori yaitu bahan mentah, obat-obatan, makanan dan minuman, pariwisata, modest fashion, dan rekreasi serta pembiayaan Islami (*Islamic Finance*) (Kemendag.go.id, 2022). Poin ini yang akan menjadi ciri khas tersendiri dalam perjanjian kerja sama ekonomi komprehensif yang disepakati oleh Indonesia dengan UEA karena perjanjian pertama yang memasukkan poin-poin ekonomi Islam.

Meskipun Indonesia merupakan negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia, tetapi ternyata Indonesia belum mampu mengoptimalkan perannya dalam memenuhi permintaan dalam bidang Ekonomi Islam. Menurut data *the global Islamic Economy index 2018/2019*, Indonesia masih berada di peringkat ke-10 sebagai negara produsen produk halal di dunia (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2018). Data tersebut menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia belum mampu mengkapitalisasi keunggulan demografi Indonesia menurut karakteristik identitas agama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Islam. Namun demikian, satu hal yang menggembirakan karena ekspor Indonesia dalam sektor ekonomi Islam terus meningkat baik dalam hal fesyen Muslim, pariwisata halal dan berbagai sektor ekonomi Islam lainnya. Perjanjian IUAE-CEPA diharapkan mampu menjadi stimulan bagi Indonesia untuk menambal celah yang selama ini tidak bisa dioptimalkan untuk meningkatkan pertumbuhan di sektor ekonomi Islam.

Perjanjian ekonomi komprehensif IUAE-CEPA yang sudah diratifikasi dan dijalankan oleh kedua negara pada tanggal 1 September 2023 (Kementerian Keuangan, 2023). IUAE-CEPA akan membuka jalan lebar bagi Indonesia untuk memaksimalkan peluang yang besar di sektor ekonomi Islam karena kemudahan yang disepakati yaitu dalam hal investasi syariah produk halal dengan ditandai pelabelan sertifikasi halal, dan pariwisata halal yang mencakup berbagai indikator seperti penyediaan sarana ibadah, makanan halal serta nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam konsep pariwisata.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, maka peneliti akan mengelaborasi topik penelitian tentang prospek perkembangan ekonomi Islam Indonesia pasca ditandatanganinya perjanjian IUAE-CEPA dengan menggunakan teori diplomasi ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Islam dilihat dari beberapa indikator seperti lembaga keuangan syariah, industri makanan halal, serta pariwisata halal.

## 2. Tinjauan Pustaka

### **Ekonomi Islam**

Pada dasarnya, konsep ekonomi Islam dimulai sejak Islam diperkenalkan pada zaman kenabian. Hal tersebut tidak bisa dipisahkan dari sejarah perkembangan Islam karena konsep Islam adalah sebuah aturan komprehensif yang mengatur berbagai bidang kehidupan termasuk bidang ekonomi. Aturan-aturan dasar sudah sangat jelas dalam Islam misalnya tidak diperkenankan melakukan praktik riba, dilarang melakukan jual beli yang mengandung gharar dan berbagai aturan kompleks lainnya dalam ajaran Islam. Persoalannya kemudian ketika perkembangan bidang ekonomi yang semakin pesat misalnya saja di dunia perbankan. Pada zaman kenabian, belum dikenal adanya Lembaga perbankan sehingga ketika lembaga perbankan lahir, terdapat perdebatan panjang antara para ulama karena perbedaan persepsi. Ada kelompok ulama yang menganggap bahwa praktik perbankan masuk dalam kategori riba sedangkan di pihak yang lain, ada ulama yang mengatakan bahkan perbankan masih diperbolehkan. Perdebatan tersebut kemudian melahirkan alternatif dengan mengkreasi perbankan syariah.

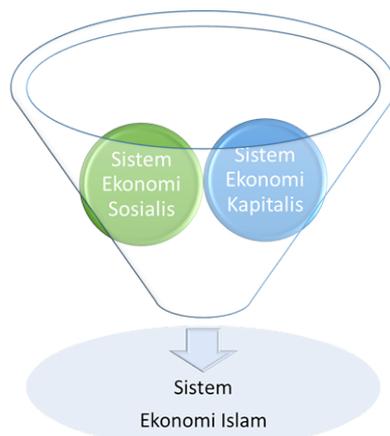
Ekonomi Islam itu sendiri adalah sebuah ilmu yang mempelajari usaha manusia dalam hal mengalokasikan dan mengelola sumber daya dalam mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah (Santoso, 2016). Dalam beberapa tahun terakhir, ekonomi Islam Indonesia memang sedang berkembang pesat. Semua segi kehidupan yang berkaitan dengan hajat hidup masyarakat umum, divalidasi sesuai dengan ketentuan hukum Islam termasuk dalam hal sertifikasi halal maupun dalam bidang keuangan yang berbasis syariah. Ekonomi Islam yang sedang berkembang tentunya memiliki beberapa fungsi, selain menghadirkan rasa aman bagi masyarakat dalam hal menjalankan agama, ekonomi Islam juga menjadi jalan untuk meningkatkan perekonomian negara serta menciptakan keadilan di tengah masyarakat. Hal ini disebabkan karena mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam yang ingin mendapatkan kepastian bahwa semua segi kehidupan yang dijalani sudah sesuai dengan ketentuan Islam.

Selain dunia perbankan, tentunya masih banyak aspek di bidang ekonomi yang menyisakan perdebatan karena pada zaman kenabian, belum ada contoh nyata sedangkan perkembangan zaman melahirkan begitu banyak varian pada bidang ekonomi. Meskipun merupakan hasil dari ijtihad para Ulama tetapi ekonomi Islam tidak lepas dari Landasan ekonomi Islam yang didasarkan pada tiga konsep fundamental, yaitu keimanan kepada Allah (tauhid), kepemimpinan (khilafah), dan keadilan ('adalah). Ekonomi Islam pada dasarnya memiliki kemandirian tersendiri yang khas sehingga membedakan dengan sistem ekonomi mainstream di dunia internasional, seperti hukum halal haram yang merupakan prinsip dasar dalam ekonomi Islam yang tidak dikenal dalam sistem ekonomi lain (Rusby, 2017).

Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang komprehensif karena mencakup semua hal, baik dalam hal pengaturan antara individu maupun antara negara. Saat ini, negara-negara yang mayoritas penduduknya muslim, mulai menggalakkan penerapan ekonomi Islam dalam rangka mencapai peningkatan ekonomi tanpa melupakan prinsip-prinsip dasar agama Islam. Kegagalan sistem ekonomi kapitalisme dan sistem ekonomi sosialisme dalam menghadirkan kesejahteraan di tengah masyarakat, sudah seharusnya menjadi peluang bagi sistem ekonomi Islam untuk membuktikan kepada masyarakat luas bahwa konsep ekonomi Islam paripurna dalam mengakomodasi kepentingan seluruh masyarakat. Salah satu prinsip dalam ekonomi Islam adalah Tawazun yaitu keseimbangan dalam berbagai aspek.

Pada awal perkembangannya, sistem ekonomi Islam lebih fokus membahas terkait bidang keuangan sementara pada prinsipnya, ekonomi Islam sendiri mencakup seluruh komponen dalam aktivitas ekonomi yang meliputi bidang produksi, distribusi dan konsumsi termasuk juga manajemen dalam sistem ekonomi. Sistem ekonomi Islam adalah jalan tengah dari sistem ekonomi mainstream yaitu sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi sosialis. Namun ekonomi Islam bukan sintesis dari kedua sistem ekonomi tersebut karena sistem

ekonomi Islam termaktub dalam prinsip-prinsip ajaran Islam. Relasi hubungan sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi sosialis dengan sistem ekonomi Islam digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Relasi sistem ekonomi Sosialisme dan Kapitalisme dengan Sistem Ekonomi Islam**

Sumber: (Tho'in, 2015)

Dari ketiga sistem ekonomi yang ada, sistem ekonomi Islam memiliki ciri khas tersendiri dengan prinsip yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunah. Rusby menjelaskan bahwa terdapat tiga karakteristik dan ciri utama dalam ekonomi Islam yang membedakan dengan sistem ekonomi pada umumnya, antara lain:

1. Bersumber dari Illahiyah. Sumber utama dari ekonomi Islam berasal dari aturan Allah SWT yang mengikat semua umatnya tanpa terkecuali. Pada dasarnya sistem ekonomi Islam tidak berubah namun yang berubah hanya cabang dari partikularnya, bukan dari sisi pokoknya yang sudah baku.
2. Unsur pertengahan yang berimbang. Ekonomi Islam memadukan kepentingan pribadi dan kepentingan masyarakat. Ekonomi kapitalisme dan sosialisme yang sedang populer saat ini hanya merupakan friksi dari ekonomi Islam yang sudah berlangsung sejak lama.
3. Ekonomi berkecukupan dan berkeadilan. Konsep ekonomi Islam ditujukan untuk memenuhi dan mencukupi kebutuhan manusia.
4. Ekonomi pertumbuhan dan keberkahan (Rusby, 2017).

### Diplomasi Ekonomi

Konsep diplomasi sudah dikenal sejak lama bahkan jauh sebelum sistem *nation-state* seperti saat ini. Seiring dengan perkembangan zaman, konsep diplomasi juga mengalami amplifikasi ruang lingkup termasuk dalam berbagai jenis diplomasi yang berkembang. Secara sederhana, diplomasi dapat diartikan sebagai aktivitas yang mewakili tekanan politik, ekonomi, militer kepada negara-negara yang terlibat dalam aktivitas diplomasi yang diformulasikan dalam pertukaran permintaan dan konsesi antara para pelaku negosiasi (Djelantik, 2008). Diplomasi dapat ditafsirkan secara sederhana sebagai sebuah mekanisme resmi atau perilaku untuk mempengaruhi keputusan-keputusan negara lain demi tercapainya kepentingan nasional. Ruang lingkup kepentingan nasional mencakup berbagai bidang kehidupan termasuk ekonomi, politik, sosial dan bidang kehidupan lainnya.

Diplomasi yang dulunya hanya bisa dilakukan antar pejabat negara, namun sekarang berubah menjadi lebih luas. seorang publik figur bahkan bisa melakukan diplomasi dengan memperkenalkan identitas negaranya ke negara lain. Penyanyi asal Indonesia yang sedang tampil di luar negeri bisa saja menjadi pelaku diplomasi budaya dengan menggunakan identitas budaya nasional misalnya menggunakan baju batik atau identitas lain yang dilihat masyarakat dari negara lain. Selain diplomasi budaya, varian diplomasi lain yang juga semakin marak adalah

diplomasi ekonomi. Diplomasi yang tentunya memiliki tujuan akhir dalam rangka meningkatkan perekonomian dalam negeri.

Diplomasi ekonomi sendiri merupakan derivasi dari diplomasi secara umum yang merupakan instrumen bagi sebuah negara untuk berhubungan dengan negara lain dalam rangka mencapai kepentingan nasional. Dalam hal ini, kepentingan nasional meliputi banyak hal dengan tujuan utama yaitu kesejahteraan rakyat. Tujuan utama dari diplomasi ekonomi dipandang sebagai salah satu instrumen untuk mengejar dan mencapai keamanan ekonomi suatu negara dalam sistem internasional yang anarki (Hutabarat & Damayanti, 2023). Selain dalam aktivitas ekspor impor, diplomasi ekonomi juga meliputi kerja sama dalam hal investasi asing, bantuan luar negeri dan berbagai kerja sama lainnya dalam bidang ekonomi (Jemadu et al., 2015). Dalam kajian hubungan internasional, diplomasi ekonomi dapat dianalisis dari paradigma Liberalisme yang mengedepankan kerja sama internasional untuk mencapai kepentingan nasionalnya.

Diplomasi ekonomi adalah pelaksanaan kebijakan luar negeri untuk membangun relasi ekonomi dengan pihak luar melalui peran aktif negara dan tidak hanya mengandalkan kekuatan pasar untuk mencapai kesejahteraan masyarakat (Elisabeth et al., 2016). Diplomasi ekonomi meliputi banyak hal termasuk dalam hal ini perjanjian dagang yang disepakati antara dua negara. Selain itu, IUAE-CEPA yang disepakati oleh Indonesia dan UEA termasuk bagian dari diplomasi ekonomi antara kedua negara yang memiliki tujuan bersama untuk meningkatkan sektor ekonomi.

Perjanjian IUAE-CEPA merupakan salah satu bentuk diplomasi ekonomi bilateral yang disepakati oleh Indonesia dengan UEA. Perjanjian IUAE-CEPA sebagai implementasi diplomasi ekonomi disepakati karena kedua negara meyakini bahwa masing-masing pihak akan mendapatkan keuntungan dalam bidang ekonomi. Kesepakatan dalam perjanjian ini yang nantinya akan menjadi aturan baku bagi kedua negara untuk menjalankan perdagangan internasional yang mencakup ekspor impor, investasi serta pariwisata. Perjanjian IUAE-CEPA akan memberikan kemudahan bagi kedua negara karena pengurangan tarif yang disepakati sehingga tidak ada lagi hambatan tarif untuk memaksimalkan aktivitas ekonomi antara kedua negara.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian diartikan sebagai sebuah upaya sistematis dalam hal penyelidikan terorganisasi atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis serta mencari fakta untuk menentukan sesuatu (Siyoto & Sodik, 2015). Metodologi penelitian menjadi instrumen paling penting dalam sebuah penelitian karena akan menentukan capaian penelitian yang diharapkan, termasuk menjadi pemandu bagi peneliti sehingga alur penelitian tidak keluar dari apa yang sudah ditetapkan. Metodologi penelitian juga menjadi potret bagi sebuah penelitian karena akan menggambarkan bahwa dari sudut pandang mana seorang peneliti melihat sebuah fenomena.

Secara garis besar, metodologi penelitian dibagi menjadi dua garis besar yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada sebuah fenomena yang objektif dan dikaji secara kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan yang terkontrol (Sandu Siyoto, 2015). Sedangkan penelitian kualitatif adalah lebih menekankan pada dimensi yang jamak, interaktif, dan interpretasi oleh individu-individu, biasanya ditujukan pada fenomena sosial yang dikaji dari perspektif partisan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian prediktif. Teori yang digunakan adalah konsep ekonomi Islam dan Diplomasi Ekonomi yang dimanifestasikan ke dalam perjanjian ekonomi komprehensif IUAE-CEPA. Teori tersebut sebagai instrumen untuk menganalisis hipotesa mengenai pertumbuhan ekonomi Islam Indonesia karena adanya kesamaan identitas agama yang dianut oleh mayoritas penduduk Indonesia dan UEA. Salah satu fungsi teori dalam penelitian adalah untuk meramalkan (*prediction*) yang

digunakan untuk melakukan prediksi, memandu serta menemukan fakta dalam hal merumuskan hipotesis dan menyusun instrumen penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Teori digunakan sebagai kerangka berpikir untuk menjustifikasi kesimpulan penelitian sebagai sebuah hasil riset yang ilmiah.

### **Perkembangan Ekonomi Islam Indonesia**

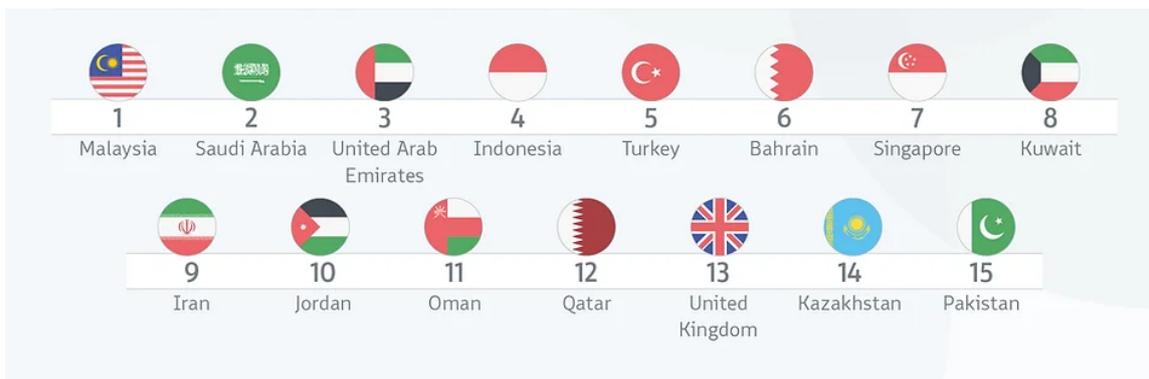
Jauh sebelum berdirinya lembaga perbankan bercorak syariah di Indonesia, diskursus tentang ekonomi Islam Indonesia sudah mencuat sejak tahun 1970-an ketika munculnya lembaga perbankan di Timur Tengah. Pada tahun 1975, didirikan *Islamic Development Bank* (IDB) yang diinisiasi oleh OKI dan Indonesia termasuk dalam salah satu pemegang saham (Ridawati, 2021). Momentum tersebut mendorong negara-negara di seluruh dunia untuk mendirikan perbankan syariah dalam rangka mengakomodasi permintaan pasar dari masyarakat Muslim. Indonesia juga mulai melakukan teoritisasi yang serius mengenai ekonomi Islam pada era tahun 1980-an. Meningkatnya diskusi ekonomi Islam salah satunya disebabkan karena masuknya sumber-sumber literatur mengenai Islam ke Indonesia yang kemudian ditelaah dan dikontekstualisasikan dengan kondisi Indonesia, meskipun pada prinsipnya bahwa ekonomi Islam harus berlaku secara universal karena berangkat dari prinsip dasar agama Islam dan seharusnya tidak ada perbedaan prinsip dasar kecuali pada ranah metode.

Berdasarkan konsep ekonomi Islam seperti yang dielaborasi di atas, maka diskursus tentang ekonomi Islam sejalan dengan perkembangan agama Islam itu sendiri. Namun secara momentum, ekonomi Islam Indonesia ditandai dengan lahirnya bank syariah PT. Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama di Indonesia pada tanggal 1 November 1991 (Amin et al., 2023). Pada awal perkembangannya, ekonomi Islam Indonesia belum berjalan dengan baik karena belum ada regulasi yang mengatur secara baku. Praktis sepanjang dekade 1990-an, ekonomi Islam Indonesia belum menunjukkan hasil yang maksimal karena masih mencari bentuknya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa konsep ekonomi Islam yang berkembang di Indonesia diinisiasi dari sektor Lembaga perbankan. Ekonomi Islam diasosiasikan dengan lembaga-lembaga keuangan baik perbankan maupun non-bank yang berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits seperti menghindari praktik Riba dalam semua jenis transaksi. Pada awalnya, industri makanan halal dan pariwisata halal belum mendapat perhatian yang luas dibandingkan dengan sektor lembaga keuangan perbankan dan non bank. Hal ini disebabkan karena diskursus awal mengenai ekonomi Islam seputar hukum riba yang berkaitan dengan lembaga keuangan.

Pasca reformasi, perkembangan ekonomi Islam Indonesia mulai menunjukkan hasil yang positif. Perkembangan tersebut berlanjut ketika pada tanggal 16 Desember 2003, Komisi Majelis Ulama Indonesia (MUI) memutuskan bahwa bunga bank itu haram (Hidayati, 2005). Fatwa haram yang dikeluarkan oleh MUI mempunyai implikasi yang sangat signifikan terhadap perkembangan ekonomi Islam Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan MUI dipercaya sebagai lembaga yang menentukan hukum-hukum dalam Islam. Selanjutnya, menurut *Indonesia Sharia Economic Festival* (ISEF) menyebutkan selama enam tahun terakhir, aset industri keuangan syariah meningkat 11,3 persen, meningkat seiring dengan pangsa pasar dari 8,5 menjadi 11 persen (Amin et al., 2023).

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia otomatis mempunyai potensi besar dalam sektor ekonomi Islam. Namun demikian, data tentang peringkat negara dalam indikator ekonomi Islam global menunjukkan bahwa Indonesia masih berada di peringkat ke empat, sementara UEA sebagai mitra Indonesia dalam perjanjian ekonomi komprehensif IUAE-CEPA berada di peringkat ketiga. Hal tersebut memberikan gambaran awal bahwa Indonesia belum memaksimalkan keunggulan demografi dalam hal ekonomi Islam. 15 negara dengan peringkat ekonomi Islam global sebagai berikut:



**Gambar 2. Peringkat ekonomi Islam Global**

Sumber: (Dinarstandard.com, 2022)

Data dari Dinar Standard di atas menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi Islam belum maksimal sehingga masih menduduki peringkat keempat dalam indeks ekonomi Islam global, sementara Malaysia yang memiliki populasi Muslim jauh lebih sedikit dari Indonesia menduduki peringkat pertama. Kapasitas Indonesia untuk menjadi negara dengan indikator ekonomi Islam terbesar di dunia terbuka lebar dengan didukung oleh jumlah populasi Muslim terbesar di dunia. Namun demikian, potensi yang ada belum didukung oleh instrumen-instrumen seperti regulasi, kesiapan sumber daya dan literasi ekonomi Islam yang luas kepada seluruh lapisan masyarakat tentang ekonomi Islam.

Ekonomi Islam belum dipahami secara komprehensif oleh masyarakat Indonesia yang notabene beragama Islam. Namun demikian, sektor industri makanan halal menunjukkan perkembangan yang sangat positif. Hal ini tentu disebabkan juga karena makanan halal menjadi Pelajaran mendasar bagi seorang Muslim sehingga dengan sendirinya mereka memahami pentingnya untuk memilih makanan halal. Pada tahun 2021, Industri makanan halal menempati urutan kedua secara global dengan nilai nominal mencapai 135 miliar dollar AS dan secara persentase mencapai 11,4% dari seluruh total konsumsi global (Amin et al., 2023). Berbeda halnya dengan Lembaga keuangan Islam yang tidak menyentuh seluruh masyarakat sehingga masyarakat Indonesia belum merasa mendesak untuk fokus pada sektor lembaga keuangan syariah.

Saat ini, Indonesia menjadi salah satu negara dengan potensi pengembangan ekonomi Islam yang sangat besar karena didukung oleh faktor utama yaitu keunggulan demografi yang mayoritas beragama Islam. Selain itu, pengetahuan tentang ekonomi Islam sudah semakin meluas dan masyarakat sudah menyadari urgensi untuk memilih ekonomi Islam dibandingkan dengan ekonomi konvensional khususnya dalam memilih menggunakan lembaga keuangan.

Perkembangan ekonomi Islam Indonesia semakin memperlihatkan harapan yang besar ketika perjanjian ekonomi komprehensif IUAE-CEPA memasukkan poin ekonomi Islam dalam kesepakatan kedua negara. Kesepakatan perjanjian ekonomi Islam yang dilegalisasi dalam sebuah perjanjian ekonomi komprehensif akan semakin memudahkan Indonesia untuk mengembangkan sektor ekonomi Islam tidak hanya pada sektor industri makanan halal tetapi juga pada bidang investasi, Pariwisata halal, serta lembaga keuangan yang berbasis Islam.

### **Dinamika Hubungan Ekonomi Indonesia dengan UEA**

Proses panjang Indonesia dalam melakukan diplomasi ekonomi dengan negara lain telah menghasilkan berbagai perjanjian dagang dalam berbagai bentuk antara lain perjanjian ekonomi komprehensif, perjanjian perdagangan preferensial, perjanjian ekonomi, dan MoU perdagangan. Semua bentuk perjanjian ekonomi tersebut merupakan manifestasi dari proses diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Bentuk perjanjian ekonomi Indonesia dengan negara lain sebagai berikut:

**Tabel 1. Perjanjian Perdagangan Indonesia Dengan Negara Lain yang Sudah diimplementasikan**

No	Perjanjian Perdagangan	Ditandatangani	Diimplementasikan
1	Indonesia – Japan EPA	Tahun 2007	Tahun 2008
2	Indonesia – Pakistan PTA	27 Januari 2018	1 Maret 2019
3	Indonesia – Palestina MoU on Trade	12 Desember 2017	21 Februari 2019
4	Indonesia – Chile CEPA	14 Desember 2017	10 Agustus 2019
5	Indonesia – Australia CEPA	4 Maret 2019	5 Juli 2020
6	Indonesia – EFTA CEPA	16 Desember 2018	1 November 2021
7	Indonesia – Mozambique PTA	27 Agustus 2019	6 Juni 2022
8	Indonesia – Korea CEPA	18 Desember 2020	1 Januari 2023
9	Indonesia – Chile CEPA	14 Desember 2017	10 Agustus 2019
10	Indonesia – UEA CEPA	1 Juli 2022	1 September 2023

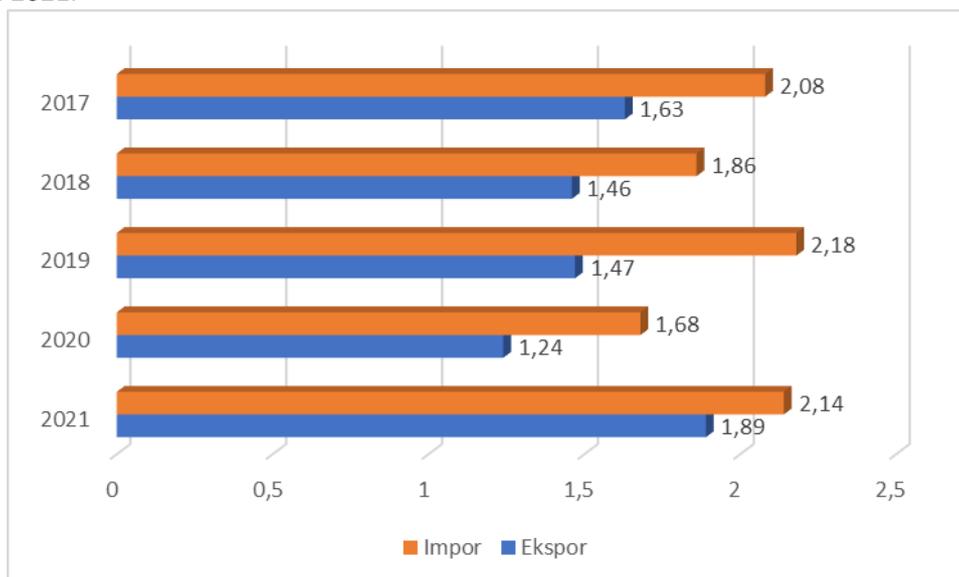
Sumber: Direktorat Jenderal Perundingan Bilateral Kementerian Perdagangan

Perjanjian di atas merupakan perjanjian ekonomi yang sudah diimplementasikan dalam ruang lingkup bilateral, sementara terdapat perjanjian ekonomi lainnya yang masih *on going* yang mencakup kerja sama regional dan multilateral. Perjanjian ekonomi yang dihasilkan akan menjadi instrumen penting bagi semua pihak yang terlibat untuk menjalankan perdagangan internasional yang bebas dari hambatan tarif dan non-tarif sehingga volume perdagangan bisa dioptimalkan yang diharapkan mampu menstimulasi pertumbuhan ekonomi domestik semua negara. Contoh perjanjian ekonomi komprehensif yang baru saja diimplementasikan oleh Indonesia melalui Peraturan Presiden RI nomor 43 tahun 2023 yaitu pengesahan persetujuan kemitraan ekonomi komprehensif antara pemerintah Republik Indonesia dengan pemerintah Persatuan Emirat Arab. Perjanjian kemitraan ekonomi tersebut lebih dikenal dengan IUAE-CEPA.

Sejarah hubungan diplomatik antara Indonesia dengan UEA secara resmi dimulai sejak tahun 1976 yang kemudian diikuti dengan peresmian kedutaan Indonesia di Abu Dhabi pada tanggal 28 Oktober 1978. Selain kantor kedutaan yang terletak di Abu Dhabi, Indonesia juga memiliki KJRI sejak tahun 2003, sementara kantor kedutaan UEA di Jakarta diresmikan pada tanggal 10 Juni 1991. (Bimantara, 2023). Sejarah hubungan diplomatik tersebut menjadi penanda bahwa Indonesia dan UEA sudah memiliki Sejarah hubungan yang erat. Selain itu, Hubungan Indonesia dengan UEA juga berlangsung dalam kerangka keikutsertaan di organisasi yang sama melalui Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) karena kedua negara tergabung sebagai anggota OKI yang berbasis identitas keagamaan. Tujuan utama didirikan OKI adalah menggunakan usaha-usaha diplomatik dan instrumen ekonomi untuk mempromosikan Palestina dan mengisolasi Israel (Kayaoglu, 2015). Indonesia dan UEA juga memiliki komitmen yang sama sehingga memutuskan bergabung dalam keanggotaan OKI. Meskipun pada perkembangannya, peran OKI dalam berbagai bidang kerja sama tidak terlalu signifikan dan terkesan jalan di tempat karena berbagai perbedaan pandangan para anggotanya.

Indonesia dan UEA sudah menjalin kerja sama bilateral yang sangat intens dalam berbagai bidang. Kerja sama bilateral merupakan salah satu bentuk kerja sama internasional yang dijalankan oleh dua negara yang saling menguntungkan serta kesamaan tujuan strategis untuk mendorong implementasi kerja sama jangka panjang (Candra et al., 2022). Kerja sama bilateral yang disepakati oleh dua entitas dapat berlangsung dalam berbagai bidang tergantung kesepakatan meliputi bidang politik, ekonomi, budaya, militer dan bidang lain yang dianggap menguntungkan bagi kedua belah pihak. Perjanjian komprehensif IUAE-CEPA merupakan salah satu bentuk kerja sama bilateral di bidang ekonomi karena Indonesia dan UEA mempunyai kesamaan dalam hal mencapai kepentingan di bidang ekonomi.

Sejarah hubungan perdagangan Indonesia dengan UEA sudah berlangsung lama. Grafik di bawah menggambarkan volume ekspor dan impor Indonesia ke UEA dalam kurun waktu 2017 sampai 2021.



**Gambar 3. Grafik Data ekspor impor Indonesia ke UEA 2017-2021**

Sumber: Diolah dari data Kementerian Perdagangan

Neraca perdagangan Indonesia ke UEA masih mengalami defisit sejak 2017 sampai tahun 2021. Namun demikian pada tahun 2020, defisit neraca perdagangan Indonesia berkurang 38,28% dibanding tahun sebelumnya (Agus Dwi Darmawan, 2022). Keunggulan ekspor UEA ke Indonesia berupa minyak, bahan kimia dan turunannya, aluminium dan turunannya, besi, baja, kurma dan plastic. Minyak menjadi salah satu ekspor terbesar UEA karena negara tersebut salah satu penghasil minyak terbesar di dunia. Sedangkan produk utama ekspor Indonesia ke UEA meliputi beberapa jenis. Berikut 10 besar ekspor Indonesia ke UEA.

**Tabel 2. Produk Utama Indonesia ke UEA tahun 2020**

No	HS Code	Produk
1	HS 5	Lemak dan minyak nabati atau minyak dan produk belahannya; Lemak yang dapat dimakan; satwa
2	HS 85	Mesin dan peralatan listrik dan bagian -bagiannya; Perekam dan reproduksi suara, televisi
3	HS 48	Kertas dan kertas kertas; Artikel kertas bubur kertas, kertas atau kertas karton
4	HS 73	Artikel besi atau baja
5	HS 87	Kendaraan selain stok kereta api atau trem, dan suku cadang dan aksesorinya
6	HS 71	Mutiara alami atau berbudaya, batu-batu berharga atau semi mulia, logam mulia, logam yang dilapisi
7	HS 54	Filamen buatan manusia; strip dan sejenis bahan tekstil buatan manusia
8	HS 64	Alas kaki, pelindung kaki dan sejenisnya; bagian dari artikel seperti itu
9	HS 62	Artikel -artikel aksesoris pakaian dan pakaian, tidak dirajut atau dirajut
10	HS 40	Karet dan artikelnnya

Sumber: (Agus Dwi Darmawan, 2022)

**Prospek Pertumbuhan Ekonomi Islam Indonesia Melalui IUAE-CEPA**

Ciri khas perjanjian ekonomi komprehensif IUAE-CEPA karena mencakup ekonomi Islam dan menjadi peluang besar bagi Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Perjanjian ekonomi komprehensif IUAE-CEPA merupakan manifestasi dari usaha pemerintah Indonesia untuk lebih jauh lagi mempromosikan prinsip-prinsip ekonomi Islam serta literasi ekonomi Islam yang lebih komprehensif. Dalam hal menganalisis prospek pertumbuhan ekonomi Islam Indonesia, perlu memperhatikan grafik perkembangan ekonomi Islam Indonesia dalam enam bidang ekonomi Islam. Peringkat indikator ekonomi Islam Indonesia digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Peringkat Indikator Islam Indonesia**

Top 15 Global Islamic Economy Indicator Score		
	<b>ISLAMIC FINANCE</b>	
1 Malaysia	1 Malaysia	1 Malaysia
2 Saudi Arabia	2 Indonesia	2 Singapore
3 Bahrain	3 Turkey	3 Turkey
4 Kuwait	4 Russia	4 Bahrain
5 United Arab Emirates	5 United Arab Emirates	5 United Arab Emirates
6 Indonesia	6 Kazakhstan	6 Tunisia
7 Iran	7 Singapore	7 Saudi Arabia
8 Oman	8 Saudi Arabia	8 Kuwait
9 Qatar	9 South Africa	9 Kazakhstan
10 Jordan	10 Australia	10 Morocco
	<b>MODEST FASHION</b>	
1 United Arab Emirates	1 Singapore	1 Malaysia
2 Turkey	2 Malaysia	2 Singapore
3 Indonesia	3 Netherlands	3 United Arab Emirates
4 China	4 Belgium	4 China
5 Spain	5 France	5 Turkey
6 Italy	6 Egypt	6 United Kingdom
7 Singapore	7 Turkey	7 Netherlands
8 France	8 United Arab Emirates	8 Belgium
9 Malaysia	9 Indonesia	9 Germany
10 Germany	10 United Kingdom	10 United States
	<b>MUSLIM-FRIENDLY TRAVEL</b>	
1 Malaysia	1 Malaysia	1 Malaysia
2 Singapore	2 Singapore	2 Singapore
3 Turkey	3 United Arab Emirates	3 United Arab Emirates
4 Bahrain	4 China	4 China
5 United Arab Emirates	5 Turkey	5 Turkey
6 Tunisia	6 United Kingdom	6 United Kingdom
7 Saudi Arabia	7 Netherlands	7 Netherlands
8 Kuwait	8 Belgium	8 Belgium
9 Kazakhstan	9 Germany	9 Germany
10 Morocco	10 United States	10 United States

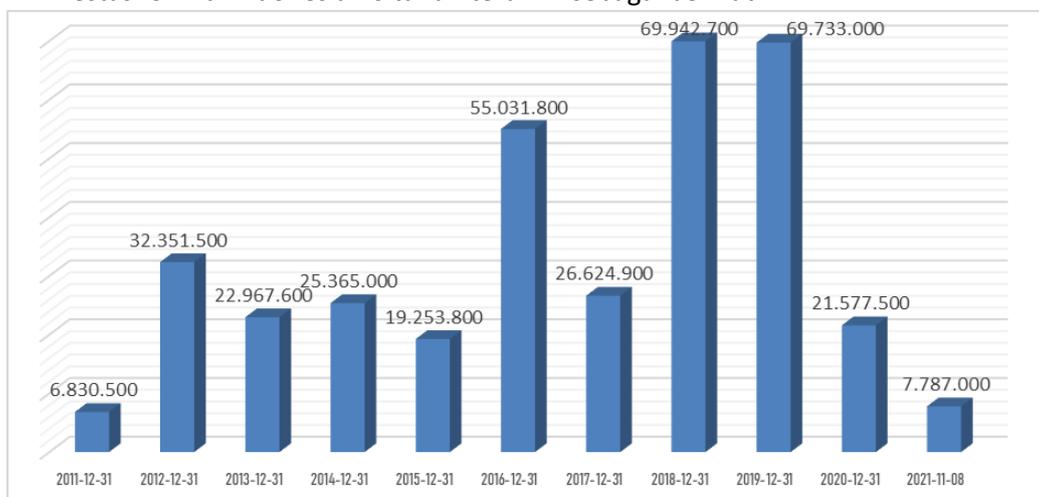
Sumber: State of the Global Islamic Economy Report 2022

Data di atas menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi Islam Indonesia belum memuaskan. Dalam bidang keuangan Islami masih berada pada peringkat ke-6 sedangkan pada bidang makanan halal, peringkat Indonesia sangat baik dengan menduduki posisi ke-2 di bawah Malaysia. Indonesia bahkan tidak masuk dalam 10 besar dalam bidang Muslim-Friendly Travel dan media dan rekreasi Islami. Dalam hal fesyen Islami, Indonesia berada di peringkat ke-3 sementara UEA berada di peringkat ke-1. Pada bidang obat-obatan dan kosmetik, Indonesia masih pada posisi ke-9. Keenam bidang ini yang akan distimulasi dalam perjanjian IUAE-CEPA.

Indikator kinerja ekonomi Islam tersebut di atas termaktub dalam perjanjian IUAE-CEPA yang mencakup kerja sama saling pengakuan sertifikasi halal antara kedua negara. Perjanjian IUAE-CEPA memberikan dampak yang besar setelah diimplementasikan. Menurut Husin Bagis, duta besar Indonesia untuk UEA, hanya dalam kurun waktu sekitar 49 hari setelah IUAE-CEPA diimplementasikan, nilai ekspor Indonesia khususnya perhiasan emas sudah mencapai sekitar 4,5 triliun (Ayudiana, 2023). Peningkatan ekspor perhiasan emas menjadi indikator awal bahwa pada perkembangan selanjutnya, ekspor Indonesia ke UEA dalam bingkai perjanjian IUAE-CEPA akan meningkat secara signifikan termasuk dalam hal makanan dan minuman halal karena

adanya keringanan yang disepakati dalam perjanjian IUAE-CEPA seperti penghapusan dan pengurangan Bea Masuk mencapai 94% dari total pos tarif UEA (Kemendag.go.id, 2022).

Potensi lain peningkatan ekonomi Islam Indonesia melalui IUAE-CEPA adalah perkembangan investasi UEA di Indonesia. Nilai investasi UEA di Indonesia mengalami penurunan sejak tahun 2018 sampai tahun 2021, namun berbanding terbalik dengan jumlah proyek investasi UEA yang ada di Indonesia yang terus meningkat (Cindy Mutia Annur, 2021). Grafik investasi UEA di Indonesia 10 tahun terakhir sebagai berikut:



**Gambar 4. Grafik Data Investasi UEA di Indonesia 2011-2021**

Sumber: (Cindy Mutia Annur, 2021)

Melalui perjanjian IUAE-CEPA, Indonesia akan menarik investasi yang lebih besar dari UEA. Syeikh Muhammad bin Zayed Al Nahyan, Putra Mahkota Abu Dhabi dan Wakil Panglima Tertinggi Angkatan Bersenjata UEA, UEA telah mengumumkan bahwa mereka akan menginvestasikan US\$10 miliar dengan dana kekayaan negara Indonesia (mofa.gov.ae, 2021). Realisasi investasi UEA akan membantu Indonesia meningkatkan sektor ekonomi Islam yang dicanangkan pada tahun 2024.

Hasil korespondensi dengan pihak Direktur Jenderal Perundingan Bilateral Kementerian Perdagangan, menjelaskan bahwa IUAE-CEPA merupakan persetujuan dagang pertama Indonesia yang memiliki pengaturan mengenai ekonomi Islam. Pengaturan tersebut akan mendorong percepatan sertifikasi halal, kerja sama di bidang ekonomi digital, joint research serta pengembangan tujuh kategori ekonomi Islam yaitu: *raw materials, food & beverages, pharmaceuticals & cosmetics, modest fashion, tourism, media & recreation, dan Islamic finance*.

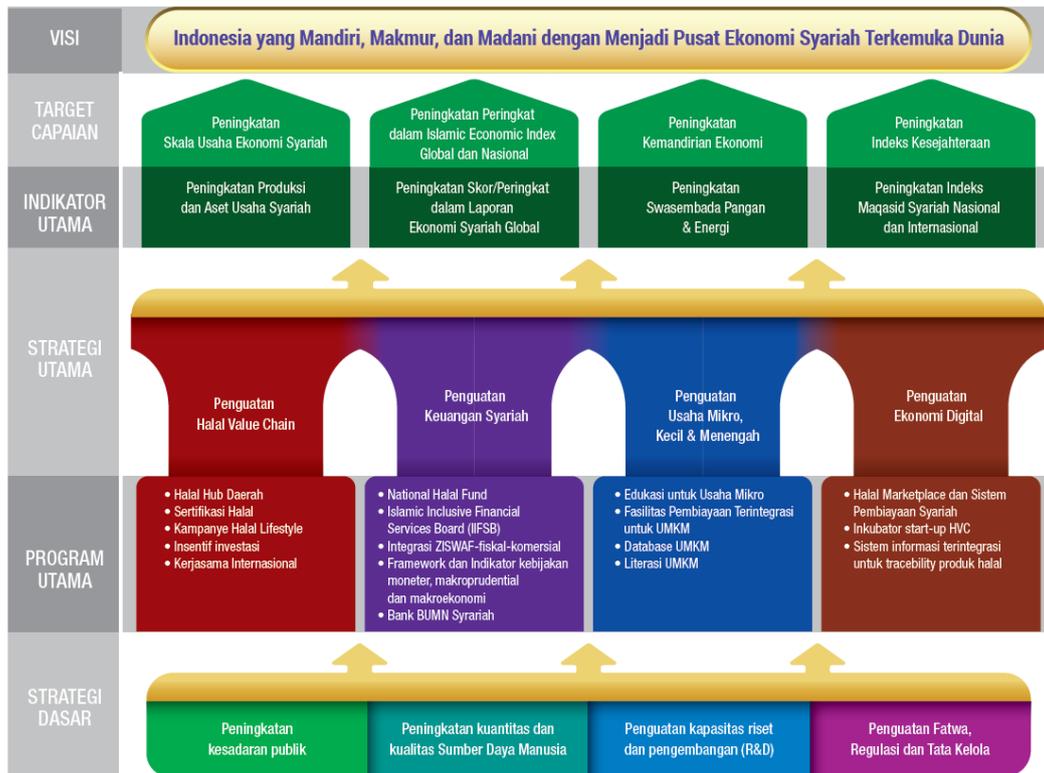
Lebih jauh dijelaskan bahwa dengan adanya perjanjian ekonomi komprehensif IUAE-CEPA ini, akan membantu mendorong pertumbuhan ekonomi Islam Indonesia di masa mendatang karena adanya pengurangan pos tarif yang akan memudahkan perdagangan yang terjadi antara kedua negara.

Di lain kesempatan, wakil presiden Indonesia, Ma'ruf Amin menjelaskan secara detail bahwa minimal ada empat komitmen pemerintah Indonesia dalam hal mengembangkan ekonomi dan keuangan Syariah yaitu Industri halal, keuangan syariah, optimalisasi dana sosial syariah, dan peningkatan kapasitas pelaku bisnis termasuk UMKM (Karina Isna Irawan, 2020). Komitmen yang disampaikan oleh wakil presiden, Ma'ruf Amin sejalan dengan sektor ekonomi Islam yang dicantumkan di dalam perjanjian ekonomi komprehensif IUAE-CEPA dan proyeksi masa depan pengembangan ekonomi Islam Indonesia pasca pelaksanaan perjanjian kemitraan ekonomi IUAE-CEPA.

Pada acara seminar internasional dengan tema "Peluang dan Strategi Ekspor ke Persatuan Emirat Arab" yang merupakan rangkaian acara *Trade Expo Indonesia (TEI) 2023* di Bumi Serpong Damai (BSD), Tangerang. Konsul Jenderal RI di Dubai K. Candra Negara, berharap

bahwa masyarakat Indonesia bisa memanfaatkan IUAE CEPA untuk terus meningkatkan ekspor Indonesia ke UEA. Pemerintah UEA sudah memberikan kelonggaran dengan penghapusan/pengurangan/penurunan tarif sebanyak 7.124 pos tarif dari total 7.581 pos tarif atau mencakup 94 persen dari total pos tarifnya secara bertahap. Adapun tahapannya, yaitu sejak IUAE CEPA berlaku, sebanyak 5.523 pos tarif PEA (72,9 persen dari total pos tarif) sudah dieliminasi hingga 0 persen (Utrade.co.id, 2023).

Secara umum, masterplan ekonomi Islam Indonesia sebagai sebuah rencana panjang pengembangan dalam beberapa tahun mendatang digambarkan pada bagan sebagai berikut:



**Gambar 5. Kerangka Master Plan Ekonomi Islam Indonesia**

Sumber: Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024 disusun oleh Kementerian PPN

Dari bagan di atas, program utama masterplan Ekonomi Syariah Indonesia sejalan dengan poin-poin pengembangan ekonomi Islam dalam perjanjian IUAE-CEPA seperti sertifikasi halal, kerja sama internasional, dana Halal, pembiayaan UMKM, sistem pembiayaan halal serta ketertelusuran produk halal. Sinkronisasi masterplan ekonomi Syariah dengan perjanjian IUAE-CEPA akan mempercepat pengembangan ekonomi Islam Indonesia.

Berdasarkan data-data di atas dan hasil korespondensi dengan stakeholders terkait, proyeksi perkembangan ekonomi Islam Indonesia akan mengalami kemajuan yang sangat pesat melalui perjanjian ekonomi komprehensif IUAE-CEPA karena melalui perjanjian tersebut, kebijakan yang disepakati adalah mengurangi hambatan tarif maupun non tarif yang akan memudahkan interaksi ekonomi antara kedua negara. Pada acara Trade Expo Indonesia ke-38 di Tangerang, Kepala Pusat Promosi Perdagangan Indonesia (ITPC) Dubai, Muhammad Khomaini berharap IUAE-CEPA akan meningkatkan total perdagangan kedua negara mencapai 10 miliar dolar AS dalam kurun waktu 3 tahun (Ayudiana, 2023). Hal tersebut berangkat dari Pemberian insentif oleh negara kepada pelaku ekonomi domestik dalam rangka mempermudah industri di semua sektor ekonomi Islam.

#### 4. Penutup

IUAE-CEPA merupakan perjanjian ekonomi komprehensif Indonesia dengan UEA. Perjanjian ekonomi komprehensif IUAE-CEPA menjadi sangat potensial bagi perekonomian Indonesia karena merupakan perjanjian ekonomi komprehensif pertama yang memasukkan sektor ekonomi Islam sebagai bagian dari kesepakatan. Sebagaimana diketahui bahwa Indonesia merupakan negara dengan populasi umat Muslim terbesar di dunia sehingga menjadi peluang tersendiri untuk meningkatkan sektor ekonomi Islam.

Dengan menggunakan konsep Diplomasi Ekonomi yang termanifestasikan dalam kemitraan ekonomi IUAE-CEPA, penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Islam di Indonesia akan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun karena kemudahan yang disepakati dalam kemitraan ekonomi antara Indonesia dengan UEA. Selain itu, potensi ekonomi Islam didukung oleh kondisi demografi Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam sehingga mereka akan memilih untuk berinvestasi di sektor ekonomi Islam karena menganggap bahwa ekonomi Islam tidak hanya sekadar sebagai sebuah aktivitas ekonomi semata tetapi juga mencakup nilai-nilai religius yang diyakini.

Melalui perjanjian IUAE-CEPA, Indonesia dan UEA sepakat untuk kerja sama saling pengakuan sertifikasi halal, pengembangan sektor ekonomi Islam yang mencakup tujuh kategori: bahan mentah, makanan dan minuman, obat-obatan dan kosmetik, modest fashion, pariwisata, media dan rekreasi, serta pembiayaan Islami. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pasca implementasi perjanjian IUAE-CEPA akan berdampak signifikan terhadap pengembangan ekonomi Islam Indonesia dengan poin-poin yang disepakati di dalam perjanjian kemitraan ekonomi seperti penghapusan/pengurangan/penurunan tarif termasuk pengakuan sertifikasi halal, pengembangan UMKM, penelitian bersama, dan pengembangan sektor ekonomi yang mencakup tujuh kategori yaitu bahan mentah, obat-obatan, makanan dan minuman, pariwisata, modest fashion, dan rekreasi serta pembiayaan Islami.

#### Daftar Pustaka

- Agus Dwi Darmawan. (2022). *Neraca Perdagangan Indonesia dengan Uni Emirat Arab Defisit US\$ 0,44 Miliar*. Databoks.Katadata.Co.Id. [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/18/neraca-perdagangan-indonesia-dengan-uni-emirat-arab-defisit-us-0-44-miliar#:~:text=Neraca perdagangan Indonesia dengan Uni Emirat Arab mengalami defisit US,%24-0%2C71 miliar.](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/18/neraca-perdagangan-indonesia-dengan-uni-emirat-arab-defisit-us-0-44-miliar#:~:text=Neraca%20perdagangan%20Indonesia%20dengan%20Uni%20Emirat%20Arab%20mengalami%20defisit%20US,%24-0%2C71%20miliar.)
- Amin, M., Febry, M., Muhaimin, M., & Arifin, W. (2023). Perkembangan dan Tantangan Ekonomi Syariah di Indonesia. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(4), 475–486.
- Ayudiana, S. (2023). *Di bawah IUAE-CEPA, nilai ekspor perhiasan ke UAE capai Rp4,5 triliun*. Antaranews.Com. <https://www.antaranews.com/berita/3782940/di-bawah-iaue-cepa-nilai-ekspor-perhiasan-ke-uae-capai-rp45-triliun>
- Bastian, U. A. (2022). Pengaruh Perdagangan Bilateral Indonesia dan Uni Emirat Arab Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Muamalat Indonesia - Jmi*, 2(1), 33–48. <https://doi.org/10.26418/jmi.v2i1.56334>
- Bimantara, W. (2023). *Kepentingan Nasional Indonesia Dalam Kerja Sama Indonesia-United Arab Emirates Comprehensive Economic Partnership Agreement (IUAE-CEPA)* [Universitas Sriwijaya]. [https://repository.unsri.ac.id/121914/3/RAMA\\_84201\\_07041281924072\\_0009026012\\_8948340\\_022\\_01\\_front\\_ref.pdf](https://repository.unsri.ac.id/121914/3/RAMA_84201_07041281924072_0009026012_8948340_022_01_front_ref.pdf)
- Candra, G. A. E., Mangku, D. G. S., & Yuliantini, N. P. R. (2022). Perspektif Hukum Internasional Mengenai Kerja Sama Bilateral. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(3), 269–276.
- Cindy Mutia Annur. (2021). *Nilai Investasi Uni Emirat Arab di RI Menurun dalam Tiga Tahun Terakhir*. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/08/nilai-investasi-uni-emirat-arab-di-ri-menurun-dalam-tiga-tahun-terakhir>
- Dinarstandard.com. (2022). *State of the Global Islamic Economy Report 2022*. Dinarstandard.Com. <https://www.dinarstandard.com/post/state-of-the-global-islamic-economy-report-2022>
- DinarStandard. (2020). *State of the Global Islamic Economy Report*.

